

IDENTIFIKASI ELEMEN WISATA DI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG

Maulida Dewi Sonia

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180081@student.ums.ac.id

Ronim Azizah

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ra145@ums.ac.id

ABSTRAK

*Kawasan Kota Lama Semarang memiliki sejarah panjang yang berharga bagi bangsa Indonesia dan sayang untuk ditinggalkan begitu saja. Saat ini, semakin banyak bangunan dan lingkungan di kawasan Kota Lama Semarang yang telah dikonservasi dan berfungsi optimal menghidupkan kembali kawasan ini menjadi bagian dari pusat roda kehidupan. Julukannya sebagai *The Little Netherland* menjadikan kawasan ini sebagai salah satu kawasan wisata heritage Indonesia andalan Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi elemen wisata di Kawasan Kota Lama Semarang yang didukung oleh atraksi budaya pada tiap zona amatan. Landasan teori mengenai elemen wisata sebagai dasar pemahamannya dikuatkan dengan pengumpulan data melalui studi literatur, dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan pada 11-12 Oktober 2021 dan 13 November 2021. Hasil penelitian menjelaskan bahwa elemen wisata di Kawasan Kota Lama Semarang antara lain : (1) *Attractions* berupa produk wisata heritage; (2) *Amenities* berupa fasilitas pendukung bagi pengunjung; (3) *Accessibilities* berupa kemudahan akses dalam menjangkau destinasi; (4) *Human Resources* berupa keterlibatan masyarakat dalam konteks pariwisata; (5) *Image* berupa karakter/citra unik destinasi pariwisata; dan (6) *Price* berupa penetapan harga sebagai aspek dalam persaingan antar destinasi, menunjukkan adanya keterkaitan dengan sebaran pengunjung di Kota Lama Semarang.*

KEYWORDS:

Wisata; Elemen Wisata; Kota Lama Semarang

PENDAHULUAN

Kota Lama Semarang merupakan sebuah kawasan *urban heritage* peninggalan Belanda dengan sejarah panjangnya. Pada masanya, kawasan ini dibangun di lokasi yang strategis dekat dengan pelabuhan dan sungai. Kemudian berkembang menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, dan jasa. Konsep perancangan tata kawasan hingga detail struktur dan arsitektur bangunannya mengacu pada konsep tata ruang di Belanda dan Eropa pada umumnya sehingga menjadikan kawasan ini akhirnya mendapat julukan *The Little Netherland* (Yuliati, 2019).

Seiring bergulirnya waktu, Kota Lama Semarang ini sempat ditinggalkan dan terbengkalai. Kemegahan, keindahan, keunikan yang membedakan dengan citra penataan di luar kawasan Kota Lama

Semarang, serta nilai historis kawasan ini sangat layak dipertahankan dan sayang jika diabaikan. Berkat upaya konservasi dalam pengembangan kawasan cagar budaya yang berpotensi sebagai aset pariwisata ini, kawasan yang sempat mati kini 'hidup' kembali.

Revitalisasi dalam konteks konservasi Kota Lama Semarang ini pada hakikatnya hanya meliputi infrastruktur seperti perbaikan jaringan jalan, pelebaran jalur pedestrian, dan penambahan *street furniture* sedangkan konservasi pada bangunan dilakukan secara individu oleh pemilik gedung (Firdausyah & Dewi, 2021). Namun, kini sudah semakin banyak bangunan dan lingkungan di kawasan ini yang telah dikonservasi dan berfungsi sesuai dengan perencanaannya yang mengarah pada wisata *heritage*. Sebenarnya masih dapat

dijumpai di gang-gang kecil, permukiman yang memiliki kesan kumuh sehingga memberi rasa kurang nyaman bagi pengunjung utamanya wisatawan (Meytasari & Tisnawati, 2018).

Kendati demikian, Kota Lama Semarang kemudian menjadi salah satu kawasan yang ramai dikunjungi wisatawan terlebih dengan gencarnya acara yang diselenggarakan di sana, salah satunya seperti Festival Kota Lama Semarang. Walaupun saat ini dalam masa pandemi, animo pengunjung ke Kota Lama tidak luntur begitu saja, terlebih mengingat kondisi saat ini sudah lebih baik

Pemanfaatan ruang Kawasan Kota Lama Semarang ditinjau dari komposisi fungsinya yakni: (1) fungsi hunian. (2) fungsi perdagangan dan perkantoran, (3) fungsi rekreasi dan budaya. Hal ini tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 Tahun 2003. Dari segi fungsi rekreasi dan budaya, beberapa area di Kota Lama kemudian memiliki ikon tersendiri dan lebih banyak menyedot wisatawan dibanding area atau zona lainnya.

Fokus pada sisi kepariwisataan, melihat fenomena perbedaan sebaran pengunjung di Kawasan Kota Lama Semarang, penulis mengangkat rumusan masalah mengenai bagaimana kondisi elemen wisata yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang berkaitan dengan sebaran pengunjung. Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen wisata Kota Lama Semarang yang didukung oleh atraksi budaya pada tiap zona amatan terkait dugaan pengaruh terhadap sebaran pengunjung sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama kepada pihak pengelola guna mengembangkan dan mengelola Kawasan Kota Lama Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada teori enam elemen wisata, yaitu: (1) *Attraction*, (2) *Public and Private Amenities*, (3) *Accessibilities*, (4) *Human Resources*, (5) *Image and Character*, (6) *Price* (World Tourism Organization, 2007).

Attractions. Seringkali menjadi fokus perhatian pengunjung dan memberikan motivasi awal bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Hal ini dapat

dikategorikan sebagai alam (misalnya pantai, gunung, taman, cuaca), dibangun (misalnya bangunan ikonik seperti menara Eiffel, monumen warisan, bangunan keagamaan, konferensi dan fasilitas olahraga), atau budaya (misalnya museum, teater, galeri seni, acara budaya). Atraksi bisa berada di ranah publik seperti taman alam, situs budaya atau sejarah atau bisa menjadi atraksi masyarakat dan layanan seperti budaya, warisan atau gaya hidup. Faktor lain yang kurang nyata, seperti keunikan dan pemicu emosional atau pengalaman juga menarik wisatawan menuju destinasi.

Amenities. Merupakan berbagai layanan dan fasilitas yang mendukung masa tinggal pengunjung dan termasuk infrastruktur dasar seperti utilitas, angkutan umum, dan jalan serta layanan langsung bagi pengunjung seperti akomodasi, informasi pengunjung, fasilitas rekreasi, pemandu, operator dan catering dan fasilitas perbelanjaan.

Accessibilities. Destinasi harus dapat diakses oleh basis populasi yang besar melalui jalan darat, udara, kereta api atau kapal. Pengunjung juga harus dapat melakukan perjalanan dengan relatif mudah di dalam destinasi. Persyaratan visa, pelabuhan masuk, dan kondisi masuk tertentu harus dipertimbangkan sebagai bagian dari aksesibilitas destinasi.

Human Resources. Pariwisata adalah padat karya dan interaksi dengan masyarakat lokal yang merupakan aspek penting dari pengalaman pariwisata. Tenaga kerja pariwisata yang terlatih dan warga yang tersosialisasi dan sadar akan manfaat dan tanggung jawab terkait pertumbuhan pariwisata merupakan elemen yang sangat diperlukan dalam penyampaian tujuan pariwisata dan perlu dikelola sesuai dengan strategi destinasi.

Image. Karakter atau citra yang unik sangat penting dalam menarik pengunjung ke destinasi. Tidak cukup hanya memiliki berbagai atraksi dan fasilitas yang baik jika calon pengunjung tidak menyadari hal ini. Berbagai cara dapat digunakan untuk mempromosikan citra destinasi (misal pemasaran dan *branding*, media perjalanan, *e-marketing*). Citra destinasi meliputi keunikan, pemandangan, kualitas

lingkungan, keamanan, tingkat pelayanan, dan keramahan orang.

Price. Penetapan harga merupakan aspek penting dalam persaingan satu destinasi dengan destinasi lain. Faktor harga berhubungan dengan biaya transportasi ke dan dari tujuan serta biaya akomodasi, atraksi, makanan dan layanan wisata. Keputusan wisatawan juga dapat didasarkan pada fitur ekonomi lainnya seperti pertukaran mata uang.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan di Kawasan Kota Lama Semarang dilakukan pada tanggal 11-12 Oktober 2021 dan 13 November 2021. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur, dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara. Kemudian dilakukan analisis dengan menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013). Parameter yang digunakan yakni enam elemen wisata menurut World Tourism Organization (World Tourism Organization, 2007) sedangkan sebaran pengunjung untuk menjelaskan daya tarik terhadap atraksi budaya tapi bukan menjadi parameter. Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pertama. Pada tahap ini dilakukan persiapan untuk menentukan kerangka penelitian melalui studi literatur dari berbagai sumber termasuk menentukan parameter yang menjadi acuan.
2. Tahap kedua. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi literatur, observasi langsung di lapangan pada tiap zona amatan dengan mengacu teori enam elemen wisata. Kemudian dokumentasi dan wawancara kepada beberapa pengunjung Kota Lama Semarang guna mengetahui perspektif mereka mengenai kunjungan dan kaitannya dengan elemen wisata. Narasumber yang diwawancarai meliputi pengunjung dalam konteks wisatawan lokal dengan latar belakang mahasiswa, buruh, ibu rumah tangga, pengusaha, dan pedagang. Sementara narasumber yang diwawancarai dalam konteks pengunjung non-wisatawan memiliki latar belakang fotografer dan videografer.

3. Tahap ketiga. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Meski analisis pada penelitian kualitatif sudah dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, tahap ini dimaksudkan sebagai tahap analisis secara menyeluruh.
4. Tahap keempat. Menyimpulkan hasil penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai elemen wisata di Kawasan Kota Lama Semarang.

HASIL PENELITIAN

Kawasan Kota Lama Semarang

Kawasan Kota Lama adalah bagian kota Semarang yang dahulunya merupakan Kota yang dibatasi oleh benteng de Vijfhoek. Kota Lama digolongkan sebagai kawasan *heritage* karena telah memenuhi empat kriteria yakni estetika, kejamakan, peranan sejarah, dan memperkuat kawasan. Oleh karena itu kehadirannya dapat meningkatkan citra Kota Semarang karena memiliki warisan sejarah yang berharga (Meytasari & Tisnawati, 2018). Kawasan Kota Lama Semarang memiliki batas-batas sebagai berikut : (a) Sebelah Utara adalah Jalan Merak, (b) Sebelah Selatan adalah Jalan Sendowo, (c) Sebelah Barat adalah Kali Semarang dan Kawasan Sleko, (d) Sebelah Timur adalah Jalan Cendrawasih.



Gambar 1. Peta Batas Kawasan Kota Lama Semarang
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Analisis Elemen wisata

Dalam konteks kepariwisataan, identifikasi elemen wisata di Kawasan Kota Lama Semarang dibagi menjadi lima zona amatan : (1) Zona 1 – Barat (Kali Semarang-Kawasan Sleko dan sekitarnya); (2) Zona 2 –



Utara (Jalan Merak dan sekitarnya); (3) Zona 3 – Timur (Jalan Cendrawasih dan sekitarnya); (4) Zona 4 – Selatan (Jalan Sendowo dan sekitarnya); (5) Zona 5 – Tengah (Jalan Letjen Suprpto dan sekitarnya)



Gambar 2. Pembagian Zona Identifikasi (Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Untuk kemudian dianalisis sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Elemen wisata

1 ZONA 1-barat (Kali Semarang-Kawasan Sleko dan sekitarnya)	
Elemen wisata	Keterangan
<i>Attractions</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada atraksi utama di area ini. • Produk wisata yang dapat dinikmati tidak lain adalah bangunan <i>heritage</i> di area ini yang memiliki fungsi sebagai bangunan perdagangan dan perkantoran.  <ul style="list-style-type: none"> • Tidak banyak dijumpai pengunjung terutama dalam konteks wisatawan.
<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan dalam keadaan baik dengan material batu andesit, • Tersedia area parkir tidak resmi di sepanjang daerah ini dan rambu yang mengarahkan menuju area parkir resmi. • Jalur pedestrian cukup luas.  <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat area kuliner kaki lima di sepanjang jalan ini

yang membuat tempat ini ramai dikunjungi pada malam hari hingga memenuhi jalur pedestrian

- Tidak terdapat toilet umum
- Terdapat becak di gang-gang kecil.
- Ramai dikunjungi pengunjung pada malam hari. Hal ini karena pengunjung memiliki kecenderungan untuk menikmati kuliner kaki lima hingga memenuhi jalur pedestrian di area ini.



Accessibilities

- Area ini berada di kota sehingga mudah dijangkau berbagai moda transportasi seperti angkutan umum, *bus rapid transit*, dan berbagai kendaraan lainnya. Area ini terutama di jalan yang cukup luas ini termasuk jalan umum yang bisa dilalui berbagai kendaraan.

Human resources

- Keterlibatan dengan masyarakat terkait pariwisata masih sebatas sebagai pelaku usaha kuliner kaki lima.

Image

- Dengan adanya Jembatan Berok sebelum memasuki daerah ini, area ini terkesan seperti gerbang ke Kota Lama bila dicapai dari arah pusat kota Semarang atau dari **Jalan Imam Bonjol dan Jalan Pemuda.**



- Dijumpai gang dengan permukiman yang memiliki kesan kumuh di dalamnya mengurangi *image/citra* destinasi wisata.



- Price*
- Tidak ada biaya untuk memasuki area Kota Lama Semarang termasuk di daerah ini.
 - Namun area ini terdapat banyak pedagang kaki lima yang menjual makanan. Harga masih tergolong wajar.

2 ZONA 2-utara (Jalan Merak dan sekitarnya)

- | Elemen wisata | Keterangan |
|--------------------|--|
| <i>Attractions</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada atraksi utama di daerah ini. • Area ini jarang dijadikan tujuan utama saat berkunjung ke Kota Lama Semarang. • Dijumpai beberapa pengunjung yang berfoto di sekitar bangunan tua di dalam gang. |



- Amenities*
- Kondisi jalan dalam keadaan baik dengan material batu andesit
 - Tidak tersedia area parkir di area ini, tapi ada rambu yang mengarahkan untuk menuju area parkir resmi.
 - Jalur pedestrian cukup luas di bagian yang dekat bangunan, sementara di sisi utara cukup sempit.
 - Tidak terdapat toilet umum.
 - Tidak ada pusat layanan *tour guide* di daerah ini.
 - Terdapat becak di gang-gang kecil.
 - Terdapat penginapan Hotel Pelangi Indah.



- Accessibilities*
- Mudah diakses dari jalur darat, berbagai jenis kendaraan darat termasuk kereta karena zona ini paling dekat dengan **Stasiun Tawang**.



- Human resources*
- Tidak terlihat keterlibatan masyarakat dalam konteks pariwisata di area ini.

- Image*
- Karakter dari tempat ini terkesan paling tua dari semua area di Kawasan Kota Lama Semarang karena di area ini banyak bangunan terbengkalai.



- Price*
- Tidak ada biaya yang perlu dikeluarkan untuk mengunjungi zona ini karena tidak ada atraksi inti di area ini selain produk wisata bangunan tua.

3 ZONA 3-timur (Jalan Cendrawasih dan sekitarnya)

- | Elemen wisata | Keterangan |
|--------------------|---|
| <i>Attractions</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu bangunan yang menarik menjadi atraksi di area ini yakni Gedung Marabunta dengan patung semut pada bagian atapnya. |




- Atraksi cenderung berorientasi pada kuliner dan bangunannya karena sebagian bangunan yang sudah direvitalisasi, kemudian difungsikan untuk area bisnis *food and beverage*. Sebagian lainnya merupakan pertokoan.
- Tidak terlihat sebagai area yang menjadi pilihan destinasi wisata mengingat zona ini termasuk dalam fungsi perdagangan dan perkantoran.

- Amenities*
- Kondisi jalan dalam keadaan baik dengan material batu andesit.
 - Dekat area parkir resmi.
 - Jalur pedestrian standar, tidak terlalu sempit dan tidak terlalu lebar.
 - Tidak terdapat toilet umum khusus, harus masuk ke tempat makan/café untuk bisa menemukan toilet.
 - Tidak ada pusat layanan *tour guide* di daerah ini.

<i>Accessibilities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk masuk ke daerah ini ada palang ketinggian kendaraan sehingga kendaraan dengan ketinggian tertentu saja yang dapat memasuki daerah ini
<i>Human resources</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kegiatan yang melibatkan masyarakat secara spesifik terkait pariwisata, hanya sebatas pelaku usaha.
<i>Image</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter area terlihat hidup dan semakin terkesan kekinian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bangunan-bangunan yang telah direvitalisasi dan difungsikan dengan baik oleh pemilik gedung masing-masing terutama di sekitar Gedung Marabunta.
<i>Price</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi area ini pada dasarnya tidak membutuhkan biaya. Namun jika ingin menikmati elemen lain misal interior bangunan di sini yang kebanyakan untuk perdagangan (<i>food and beverage</i>), harus mengeluarkan biaya.

4 ZONA 4-selatan (Jalan Sendowo dan sekitarnya)

Elemen wisata	Keterangan
<i>Attractions</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi kurang menarik karena meskipun secara administratif masuk dalam batasan area kawasan Kota Lama Semarang, zona ini secara garis besar lebih berfungsi untuk area perdagangan. Jika berkunjung ke sini yang dapat dinikmati adalah komplek pertokoan.  <ul style="list-style-type: none"> • Jarang dijumpai pengunjung terutama dalam konteks wisatawan.
<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan tidak luas dan dalam keadaan baik dengan material batu andesit. • Tidak ada area parkir resmi.

	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pedestrian tidak terlalu lebar. • Tidak terdapat toilet umum. • Tidak ada pusat layanan informasi dan <i>tour guide</i>.
--	--

<i>Accessibilities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan jalan utama namun masih mudah diakses. Hanya kendaraan kecil atau kendaraan bermotor roda dua dan minibus roda empat kecil saja yang bisa nyaman melalui daerah ini.
------------------------	--

<i>Human resources</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan masyarakat dalam segi pariwisata yang dijumpai di sini sebatas sebagai pelaku usaha kuliner kaki lima. Lokasi ini memiliki kecenderungan fungsi sebagai zona perdagangan.
------------------------	--

<i>Image</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter zona ini lebih mengarah ke perdagangan daripada destinasi wisata, namun tetap ada <i>street furniture</i> khas Kota Lama Semarang.
--------------	---

<i>Price</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk kepentingan wisata seperti jalan-jalan menikmati suasana bangunan peninggalan Belanda tentunya tidak ada biaya untuk memasuki area ini.
--------------	---

5 ZONA 5-tengah (Jalan Letjen Suprpto dan sekitarnya)

Elemen wisata	Keterangan
<i>Attractions</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi-atraksi yang ada di Kota Lama Semarang berpusat di zona ini. Gereja Blenduk dan Taman Srigunting memiliki kesan seperti pusat dari tatanan Kawasan Kota Lama Semarang.  <ul style="list-style-type: none"> • Paling banyak dijumpai pengunjung karena ketertarikan dengan atraksi yang ada antara lain Semarang Contemporary Art Gallery, Gereja Blenduk, Taman Srigunting, Old City 3D Trick Art Museum, Dream

Museum Zone, serta penyewaan sepeda dan otopet.



Amenities

- Kondisi jalan dalam keadaan baik dengan material batu andesit
- Dekat area parkir resmi
- Jalur pedestrian lebar lengkap dengan berbagai *street furniture* terutama di sekitar gereja blenduk dan taman srigunting. Salah satu yang menarik adanya *charger box* meski pada saat penelitian tidak berfungsi.



- Terdapat area publik (**Taman Srigunting**) dengan pohon-pohon besar ditambah adanya *free wifi* yang nyaman untuk istirahat.



- Terdapat toilet umum dekat taman srigunting meski kondisinya tidak begitu bersih.



- Terdapat pusat informasi publik dan juga layanan *tour guide* yang dijumpai di area ini.
- Terdapat spot cuci tangan dan *QR Code* pelacakan kontak yang sekarang umum keberadaannya di masa pandemi di sekitaran taman srigunting.



- Terdapat papan informasi *tourist attractions* di dekat toilet umum dan dekat spot pemberhentian ojek *online*.
- Terdapat penginapan Bobobox.



Accessibilities

- Akses ke tempat ini mudah namun harus sedikit mengelilingi kawasan Kota Lama karena merupakan jalan satu arah.
- Hanya kendaraan dengan ketinggian tertentu yang bisa masuk area ini karena terdapat palang.

Human resources

- Keterlibatan masyarakat dalam konteks pariwisata ditunjukkan salah satunya dengan adanya Galeri Industri Kreatif Semarang tetapi lokasinya tersembunyi di gang kurang terlihat oleh pengunjung.



Image

- Karakter daerah ini sangat kental nuansa eropanya dengan versi yang sudah direvitalisasi. Namun tetap butuh peremajaan pada kondisinya menurun saat ini. Memiliki citra paling kuat yang melambangkan Kota Lama Semarang sebagai tempat wisata dengan adanya Gereja Blenduk yang memiliki tipologi bangunan paling menonjol di antara bangunan lainnya.

Price

- Jika hanya memasuki Kota Lama Semarang termasuk zona ini gratis. Namun beberapa tempat atraksi di zona ini merupakan atraksi berbayar contohnya Semarang Contemporary Art Gallery.

Zona 5 di Jalan Letjen Suprpto dan sekitarnya menjadi area dengan sebaran pengunjung terbanyak. Hal ini karena motif terbesar pengunjung dalam konteks wisatawan ketika datang ke suatu destinasi adalah *attractions*. Berlaku juga di Kota Lama, *attractions* yang ditawarkan Kota Lama paling banyak dijumpai di area ini.



Gambar 3. Zona Sebaran Pengunjung Terbanyak di Jalan Berwarna Merah
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Diketahui *tourist attractions* yang secara resmi ditunjukkan di papan informasi atraksi di dekat Taman Srigunting yaitu: (A) Taman Srigunting, (B) Gereja Blenduk, (C) Semarang Contemporary Art Gallery, (D) Padangrani Antique Market (namun saat ini sudah tutup permanen), (E) Dream Museum Zone, (F) Semarang Kreatif Galeri, (G) Monod Diephuis & Co.



Gambar 4. Papan Informasi *Tourist Attractions*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 5. Peta *Tourist Attractions*
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Bagi pengunjung dalam konteks non-wisatawan misalnya seperti fotografer, videografer, dan *content creator* sangat mungkin bagi mereka mengunjungi Kota Lama Semarang hanya mempertimbangkan aspek *image* suatu tempat. Hal ini berkaitan erat dengan kepentingan mereka yang mengutamakan konsep pada saat pengambilan gambar. Biasanya orang yang bekerja pada bidang ini memiliki perspektif yang berbeda dalam menilai suatu objek. Oleh karena itu wajar apabila keberadaan bangunan tua dan yang terbengkalai justru sering menjadi tempat yang mereka kunjungi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kota Lama Semarang sebagai destinasi wisata memperlihatkan kemajuannya dalam menarik minat pengunjung terutama wisatawan setelah adanya upaya konservasi yang dilakukan pada bangunan dan lingkungan di dalam kawasan tersebut meski belum seluruhnya.

Dalam lingkup kawasan, berikut rangkuman elemen wisata Kota Lama Semarang dan kaitannya dengan sebaran pengunjung:

1. *Attractions* tersedia paling banyak berada dan berpusat di zona 5 yakni di Jalan Letjen Suprpto dan sekitarnya. Elemen ini menjadi motif utama pengunjung dalam konteks wisatawan memilih destinasi wisata. Oleh karena itu masuk akal jika sebaran pengunjung terbanyak ada di zona ini.

2. *Amenities* terlengkap yang tersedia di Kota Lama Semarang memusat di zona 5 di Jalan Letjen Suprpto.. Meski tidak selalu menjadi pertimbangan kuat dalam menentukan destinasi wisata, keberadaan elemen ini penting guna menunjang produk wisata karena sebagai pengunjung dalam konteks wisatawan tentunya menginginkan rasa aman dan nyaman. Pada fenomena ini, ketersediaan *amenities* yang paling lengkap berada di lingkungan yang sama dengan pusat sebaran *attractions*.
 3. *Accessibilities* Kota Lama Semarang cukup baik. Berada di lokasi yang sangat strategis di tengah kota, dekat dengan Kali Semarang, Stasiun Tawang, dan apabila melibatkan akses udara masih dalam jangkauan yang relatif dekat dengan Bandar Udara Internasional Ahmad Yani. Secara umum untuk berkunjung ke Kota Lama sangat mudah dijangkau dengan berbagai moda transportasi.
 4. *Human Resources* sebagai elemen wisata Kota Lama Semarang masih perlu untuk terus dikembangkan dan dikelola sesuai strategi destinasi pariwisata.
 5. *Image* atau citra Kawasan Kota Lama Semarang sebagai destinasi wisata *heritage* menjadi semakin hidup dan positif setelah semakin banyak area yang dikonservasi. Meski begitu *image* di zona 5 tetap paling kuat mewakili Kota Lama dengan adanya Gereja Blenduk dan Taman Srigunting di sebelahnya. *Image* inilah yang kemudian menjadikan zona 5 memiliki sebaran pengunjung terbanyak
 6. *Price* sebagai elemen wisata memengaruhi keputusan pengunjung dalam menentukan destinasi wisata. Pada dasarnya berkunjung ke Kawasan Kota Lama Semarang sangatlah terjangkau, minimal hanya perlu menyiapkan biaya transportasi sudah dapat berkeliling menikmati pesona bangunan eropa di tengah kota. Berbeda halnya jika memiliki niat untuk mengunjungi atraksi atau elemen berbayar lain yang ada.
- Kelengkapan elemen wisata yang saling berkaitan memusat di zona 5 di Jalan Letjen Suprpto dan sekitarnya. Hal inilah yang

kemudian menjadi daya tarik terbesar bagi pengunjung di Kawasan Kota Lama Semarang.

Saran

Sebagai destinasi wisata *heritage*, Kawasan Kota Lama Semarang perlu untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan kawasan wisata antara lain dengan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dari segi *attractions*, perlu untuk kemudian mengolah potensi di area lain di Kawasan Kota Lama Semarang.
2. Dari segi *amenities*, perlu penambahan fasilitas dan pengelolaan berkelanjutan.
3. Dari segi *human resources*, keberadaan Galeri Industri Kreatif sebenarnya sudah bagus karena melibatkan peran masyarakat. Namun, letaknya yang tersembunyi di gang yang tidak begitu terlihat perlu untuk dilakukan pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik.
4. Dari segi *image*, untuk gang-gang dengan permukiman yang terkesan kumuh perlu ditertibkan.
5. Tidak semua bangunan yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang harus dikonservasi menjadi sesuatu yang berbeda atau dengan perubahan yang berlebihan. Terkadang kita harus mempertimbangkan pandangan pengunjung lain yang tidak bertindak sebagai wisatawan seperti fotografer, videografer, dan *content creator* yang dalam kunjungannya ke Kota Lama justru mencari bangunan tua.
6. Perlunya pengawasan lebih ketat terhadap perubahan bangunan yang dikonservasi agar tidak ada bangunan yang menyalahi aturan konservasi sehingga tetap dapat menjaga nilai historis bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausyah, A. G., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Revitalisasi terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang. *Jurnal Riptek*, Vol. 15(1), 17–27.
- Meytasari, C., & Tisnawati, E. (2018). The Tourism Product Element Development of Semarang Old City

Area Based on Attractive Urban Heritage Approach. *ARSITEKTURA*, 16(1), 107. Retrieved from <https://doi.org/10.20961/arst.v16i1.20432>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Tourism Organization. (2007). *A practical guide to tourism destination management*. Madrid: World Tourism Organization.

Yuliati, D. (2019). Mengungkap Sejarah Kota Lama Semarang dan Pengembangannya Sebagai Asset Pariwisata Budaya. *ANUVA*, 3(2), 157–171.